

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Taman Buah Kota Lubuk Pakam merupakan kawasan agrowisata yang berada di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata berkelanjutan. Kawasan ini awalnya merupakan lahan kebun buah yang dikelola oleh Dinas Pertanian sejak tahun 1994, namun fungsi rekreatifnya belum tergarap secara optimal hingga beberapa tahun berikutnya. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan ruang publik yang ramah anak dan edukatif, Pemerintah Kabupaten Deli Serdang mulai melakukan revitalisasi secara bertahap, baik dari segi infrastruktur, fungsi sosial, hingga fasilitas penunjang wisata. Transformasi besar-besaran terhadap kawasan ini terjadi dalam kurun waktu 2015 hingga 2019. Pada periode tersebut, pemerintah daerah melalui Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, serta dukungan lintas OPD, mulai merancang ulang taman sebagai kawasan publik yang inklusif, edukatif, dan estetis. Berdasarkan data resmi dari Sistem Informasi Sarana Pariwisata Nasional (Sisparnas) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Taman Buah Lubuk Pakam mulai beroperasi secara formal pada tahun 2019. Tahun tersebut menandai dimulainya fungsi taman sebagai destinasi ekowisata edukatif terbuka bagi masyarakat umum.

Salah satu tonggak penting perkembangan taman ini terjadi pada tanggal 8 Agustus 2023, saat Bupati Deli Serdang meresmikan wahana outbond edukatif di dalam kawasan taman. Fasilitas ini meliputi flying fox, climbing wall, dan kegiatan outdoor lainnya yang dapat dinikmati oleh pelajar maupun pengunjung umum. Dengan penguatan fungsi edukasi berbasis alam tersebut, Taman Buah Lubuk Pakam semakin kokoh dalam identitasnya sebagai destinasi ekowisata perkotaan yang berorientasi pada edukasi dan pelestarian lingkungan.

Kawasan ini menyajikan keanekaragaman tanaman buah tropis serta lingkungan alami yang dapat menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman

berbasis alam dan edukasi. Namun demikian, pengelolaan yang belum maksimal membuat potensi taman ini belum mampu memberikan dampak optimal bagi masyarakat sekitar. Berbagai infrastruktur pendukung masih minim, serta belum ada program pemberdayaan masyarakat yang terencana dan sistematis. Padahal, keterlibatan warga lokal merupakan kunci utama dalam pengembangan wisata yang berkelanjutan. Situasi ini membuka ruang untuk mengevaluasi strategi yang relevan guna mengoptimalkan peran taman sebagai pusat ekowisata.

Ekowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata yang menekankan pada pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta pengalaman edukatif bagi pengunjung. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep ekowisata semakin berkembang sebagai alternatif pariwisata berkelanjutan, terutama di daerah dengan potensi keanekaragaman hayati yang tinggi. Konsep ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran global akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan meminimalkan dampak negatif dari aktivitas pariwisata terhadap ekosistem alam. Konsep ekowisata muncul sebagai respon terhadap dampak negatif pariwisata konvensional terhadap lingkungan dan budaya lokal. Sebagai bentuk pariwisata yang bertanggung jawab, ekowisata menjadi solusi dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan wisata dan kelestarian lingkungan. Aktivitas ekowisata biasanya dilakukan di kawasan yang memiliki nilai ekologis tinggi seperti hutan, taman nasional, pesisir, atau taman kota, dengan prinsip utama berupa edukasi, konservasi, serta partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaannya (Fennell, 2020; Gossling & Hall, 2019).

Meskipun memiliki potensi besar, Namun belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Deli Serdang (2023), jumlah rata-rata kunjungan wisatawan ke taman ini masih tergolong rendah, yaitu sekitar 500 pengunjung per bulan. Kunjungan ke Taman Buah Lubuk Pakam dari tahun 2021 hingga 2025 menunjukkan pola menurun di awal dan cenderung meningkat pada tahun-tahun berikutnya, tahun 2021 merupakan periode pemulihan pasca pandemi COVID-19, yang secara umum menyebabkan penurunan drastis jumlah kunjungan ke berbagai destinasi wisata, termasuk taman terbuka publik. Pembatasan kegiatan sosial dan kebijakan penutupan ruang publik saat itu membuat

banyak masyarakat, termasuk rombongan sekolah dan keluarga, tidak dapat melakukan kunjungan seperti biasa. Memasuki tahun 2022, kunjungan mulai kembali meningkat seiring pelonggaran aturan PPKM dan dibukanya kembali fasilitas umum. Pengelola Taman Buah Lubuk Pakam secara bertahap melakukan pemulihan aktivitas, seperti kunjungan edukatif dari TK dan SD, serta kegiatan rekreasi keluarga yang mulai normal kembali, terutama pada akhir pekan dan hari libur (Sisparnas Kemenparekraf, n.d.).

Secara umum diketahui bahwa taman ini rutin dikunjungi oleh rombongan anak sekolah, terutama dari jenjang TK dan SD, yang biasanya datang setiap hari Jumat dan Sabtu untuk mengikuti kegiatan edukatif tentang tanaman buah, lingkungan, dan kegiatan luar ruang. Kegiatan ini dipandu oleh guru dan orang tua sebagai bagian dari agenda pembelajaran luar kelas. Sementara itu, pengunjung dari kalangan keluarga mendominasi taman ini pada sore hari, akhir pekan, serta masa liburan sekolah dan hari besar nasional. Berdasarkan laporan media seperti (Analisadaily.com, 2015; Telisik.id, 2023) taman ini menerima ratusan pengunjung setiap harinya, dan jumlah tersebut meningkat hingga lebih dari 300 orang per hari pada akhir pekan. Selain itu, fasilitas baru seperti wahana outbond yang diresmikan pada 8 Agustus 2023 diduga kuat menjadi faktor peningkatan jumlah kunjungan, khususnya dari keluarga yang membawa anak-anak untuk berwisata sambil belajar (Portal Deli Serdang, 2023; Mistar.id, 2025).

Hal ini mencerminkan adanya keterbatasan dalam strategi pengelolaan, promosi, dan pengembangan fasilitas penunjang wisata. Sayangnya, hingga kini belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti strategi pengembangan ekowisata di Taman Buah Kota Lubuk Pakam. Kajian mengenai potensi agrowisata sering kali hanya berhenti pada identifikasi sumber daya fisik, tanpa memperhatikan sistem sosial yang menopangnya. Padahal, strategi pengembangan yang efektif perlu mengakomodasi berbagai aspek: mulai dari kebijakan, karakteristik sosial-budaya masyarakat, hingga keberlanjutan ekologi. Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui studi lapangan yang bersifat mendalam dan partisipatif. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan untuk mengeksplorasi dinamika yang terjadi di lapangan.

Selain itu, aspek keberlanjutan dan nilai edukatif dari taman ini belum ditonjolkan secara signifikan. Di sisi lain, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan ini masih perlu ditingkatkan. Padahal, dalam prinsip ekowisata, partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan dampak ekonomi yang positif sekaligus menjaga keberlanjutan kawasan wisata (Buckley, 2010). Minimnya infrastruktur pendukung, kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan, serta belum adanya strategi terpadu menjadi hambatan utama dalam pengembangan kawasan ini. Padahal, partisipasi masyarakat lokal merupakan elemen kunci dalam praktik ekowisata yang berkelanjutan (Scheyvens, 2011).

Di sisi lain, fenomena pembangunan ekowisata di banyak daerah di Indonesia menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara kepentingan ekonomi dan konservasi sering kali terjadi. Banyak proyek wisata hanya menekankan keuntungan ekonomi, namun mengabaikan aspek sosial dan lingkungan. Bahar et al. (2022) mencatat bahwa praktik semacam ini justru berujung pada konflik sosial, degradasi alam, dan kerusakan budaya lokal. Untuk menghindari situasi serupa, perlu adanya strategi yang holistik, adaptif, dan inklusif dalam pengelolaan ekowisata. Pengalaman daerah lain harus menjadi pelajaran penting dalam merumuskan pendekatan pengembangan wisata di Lubuk Pakam. Kesalahan serupa tidak boleh terulang di kawasan yang masih sangat potensial ini.

Beberapa studi lokal mendukung perlunya peran aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis alam. Penelitian oleh Sulistyawati dan Yusnikusumah (2016) di Kawasan Ekowisata Tangkahan, Sumatera Utara, menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kawasan tersebut sangat ditentukan oleh tingkat keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program wisata. Studi ini menggarisbawahi bahwa pendekatan kolaboratif tidak hanya meningkatkan kepemilikan sosial terhadap destinasi, tetapi juga menjaga kesinambungan kegiatan ekowisata dalam jangka panjang. Di sisi lain, kurangnya kapasitas masyarakat dalam aspek manajerial, keuangan, dan pemasaran juga menjadi kendala tersendiri. Maka dibutuhkan strategi yang tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada proses

pemberdayaan. Hal ini semakin menegaskan pentingnya penelitian yang menggali perspektif lokal dalam strategi pengembangan wisata.

Dari apa yang telah dijabarkan, penelitian ini penting dilakukan penelitian mengenai strategi pengembangan ekowisata di Taman Buah Kota Lubuk Pakam. Penelitian ini akan mengkaji kondisi eksisting taman, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan ekowisata, serta merumuskan strategi yang tepat dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, pelaku wisata, dan masyarakat dalam mengembangkan taman tersebut menjadi destinasi ekowisata unggulan yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Taman Buah Kota Lubuk Pakam memiliki potensi besar sebagai ekowisata edukatif, namun belum optimal akibat terbatasnya fasilitas edukasi, minimnya media informasi, rendahnya keterlibatan masyarakat, dan belum terintegrasi dalam pendidikan formal. Berdasarkan hasil pengamatan diatas, maka dapat dijadikan rumusan masalah adalah, Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan ekowisata berbasis edukasi di Taman Buah Kota Lubuk Pakam secara efektif, berkelanjutan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan dan berbasis edukasi di Taman Buah Kota Lubuk Pakam.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Memberikan tambahan informasi tentang bagaimana kajian kenyamanan termal dan visual di ruang publik terbuka.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekowisata berkelanjutan,

pembangunan partisipatif, dan pengelolaan kawasan berbasis komunitas. Secara khusus, penelitian ini akan memperkaya literatur akademik melalui:

- a. Penguatan teori partisipasi dalam ekowisata: Penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana keterlibatan aktif masyarakat lokal dapat menjadi pilar utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, memperkaya konsep pembangunan berbasis komunitas yang selama ini masih minim diimplementasikan secara utuh di wilayah agrowisata tropis.
- b. Integrasi perspektif sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam ekowisata: Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menunjukkan bagaimana strategi ekowisata tidak dapat dilepaskan dari aspek sosiokultural lokal, nilai-nilai ekologis, dan kebutuhan ekonomi masyarakat, sehingga memperkuat konsep ekowisata sebagai sistem yang holistik dan adaptif.
- c. Kontribusi terhadap literatur lokal: Minimnya studi akademik mengenai ekowisata di Taman Buah Kota Lubuk Pakam menjadikan penelitian ini sebagai sumber acuan baru yang kontekstual. Hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam membangun teori pembangunan wisata berbasis agroekologi di kawasan Sumatera Utara dan sejenisnya.
- d. Penyempurnaan model pengembangan ekowisata: Penelitian ini dapat memperkaya model-model teoritis yang sudah ada, seperti model CBT (Community-Based Tourism) dan pendekatan Ecotourism Planning Framework, dengan menambahkan elemen kearifan lokal dan praktik empiris di lapangan yang belum terakomodasi dalam studi sebelumnya.

## 2. Manfaat Praktik

penelitian ini diharapkan memiliki manfaat nyata bagi berbagai pemangku kepentingan (stakeholder), terutama dalam meningkatkan efektivitas perencanaan, pengelolaan, dan pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan wisata. Manfaat praktis yang dihasilkan antara lain:

- a. Rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah: Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi pembangunan ekowisata yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi jangka panjang.

Pemerintah daerah dapat memanfaatkan hasilnya untuk menyusun kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy) yang relevan dengan karakteristik lokal.

- b. Panduan bagi pengelola wisata dan investor: Strategi yang teridentifikasi dalam penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengelola wisata atau pelaku usaha dalam mengembangkan kawasan Taman Buah secara berkelanjutan, tanpa mengabaikan keseimbangan antara konservasi dan profitabilitas.
- c. Peningkatan kapasitas masyarakat lokal: Penelitian ini dapat mendorong peningkatan kesadaran, keterampilan, dan peran aktif masyarakat sekitar dalam pengelolaan wisata. Dengan adanya strategi berbasis partisipasi, masyarakat akan diberdayakan untuk menjadi pelaku utama dan bukan sekadar objek pembangunan.
- d. Mitigasi risiko lingkungan dan konflik sosial: Dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, penelitian ini memberikan solusi terhadap persoalan tata kelola yang tidak ramah lingkungan atau berpotensi menimbulkan resistensi sosial. Strategi yang disusun dapat membantu menciptakan harmoni antara pengembangan wisata dan pelestarian lingkungan.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan dalam penelitian ini ditetapkan untuk menjaga fokus kajian agar tetap sesuai dengan tujuan utama. Penelitian ini secara khusus membahas potensi pengembangan wisata berbasis lingkungan dan edukasi di Taman Buah Kota Lubuk Pakam. Fokus utama diarahkan pada identifikasi dan analisis faktor-faktor internal serta eksternal yang memengaruhi pengembangan kawasan, dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Selanjutnya, strategi pengembangan dirumuskan melalui pemetaan matriks SWOT guna menghasilkan alternatif kebijakan yang tepat. Penelitian ini tidak mencakup aspek teknis konstruksi maupun pengembangan fisik secara rinci, karena orientasi utamanya adalah pada strategi kebijakan, pengelolaan kawasan, dan pendekatan partisipatif berbasis potensi lokal serta prinsip ekowisata berkelanjutan.

## 1.6 Struktur Penulisan

Bab I: Pendahuluan, Bab ini membahas kerangka awal penelitian yang dimulai dari latar belakang permasalahan terkait belum optimalnya potensi ekowisata edukatif di Taman Buah Kota Lubuk Pakam. Disajikan pula rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Tujuan, manfaat, dan batasan penelitian dijelaskan untuk memperjelas arah dan cakupan studi. Penelitian ini juga menguraikan struktur penulisan yang digunakan secara sistematis.

Bab II: Tinjauan Pustaka, pada bagian ini memuat landasan teori serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema ekowisata, wisata edukatif, dan strategi pengembangan berbasis komunitas. Analisis ini dilakukan untuk menemukan kesenjangan penelitian yang dapat diisi oleh studi ini. Selain itu, tinjauan ini menjadi dasar konseptual dalam menyusun kerangka berpikir.

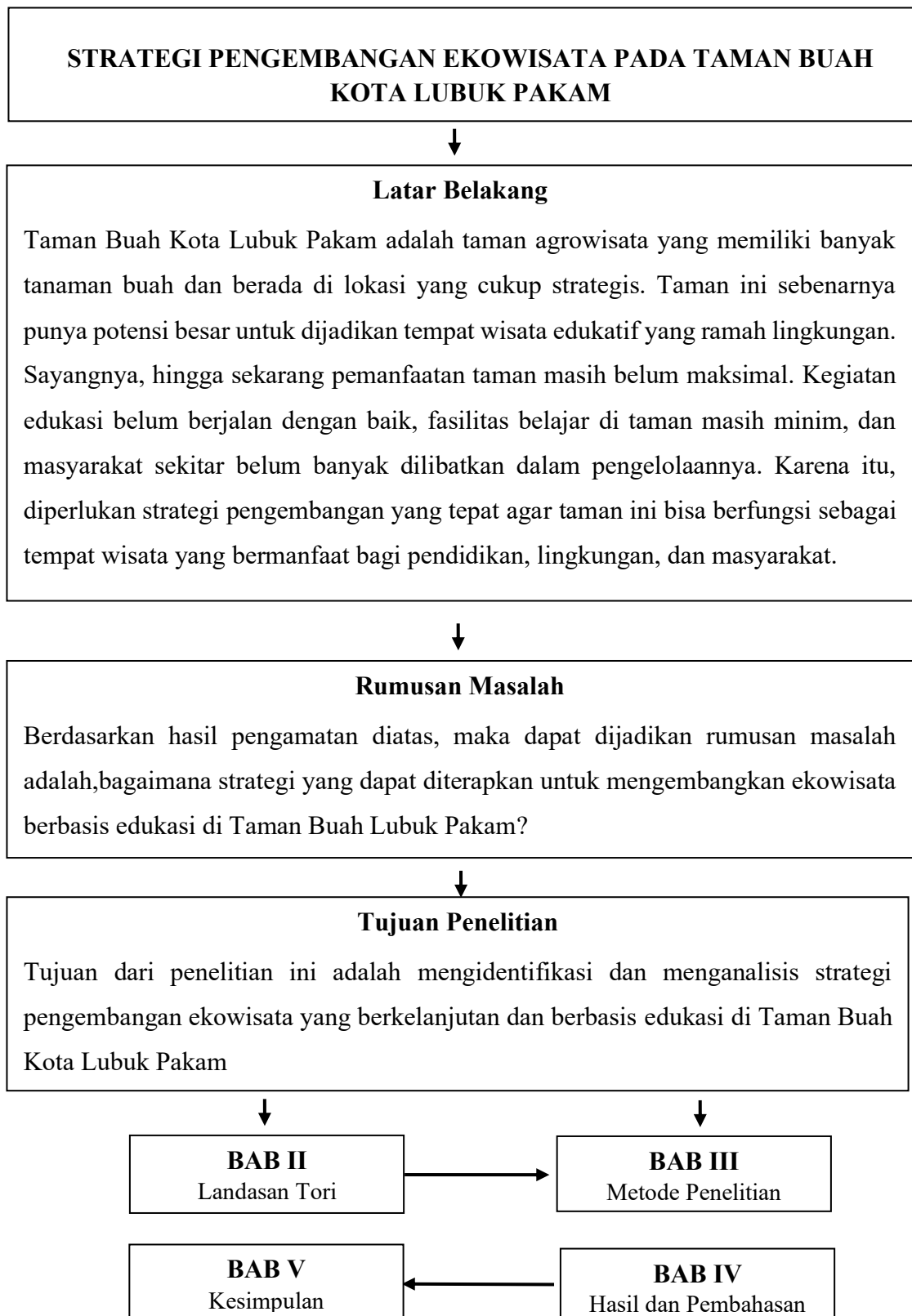
Bab III: Metode Penelitian, pada bagian ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data mencakup pengelola taman, masyarakat sekitar, pelajar, guru, dan instansi terkait. Teknik analisis data menggunakan pendekatan SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan, pada bagian ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data mencakup pengelola taman, masyarakat sekitar, pelajar, guru, dan instansi terkait. Teknik analisis data menggunakan pendekatan SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan.

Bab V: Kesimpulan dan Saran, pada bagian ini menyajikan kesimpulan utama dari hasil analisis dan pembahasan. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan variabel dan teori yang telah dikaji sebelumnya. Penelitian juga memberikan saran praktis untuk pemerintah, pengelola, dan masyarakat. Saran difokuskan pada zonasi tematik, pelibatan sekolah, dan pembentukan kelembagaan komunitas. Bab ini menutup rangkaian kajian dengan harapan implementatif ke depan.



### 1.7 Kerangka Pemikiran



Bagan 1. 1 Kerangka Pemikiran